

**KOMUNIKASI PARTISIPATIF WARGA PADA BENGKULU REGIONAL
DEVELOPMENT PROJECT (KASUS DI DESA PONDOK KUBANG
KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU
TENGAH)**

*Participative Communication of Society on Bengkulu Regional Development
Project (Case in Pondok Kubang Village Pondok Kelapa Sub-District
Bengkulu Tengah Residence)*

Gita Mulyasari

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ABSTRACT

The successful of Bengkulu Regional Development Project was very determined by the society participation in all of the project activities. Without their participation, those activities would not be done as the expectation. In order to optimize the society's participation in the development project (BRDP), a good participative communication was needed to create a feedback between the people involved in BRDP and the society. This research is aimed to analyze: a) participating on communication in BRDP process, b) the factors influenced the participation between the society and facilitator in BRDP activities. The community participatory communication in the planning stage had a real connection with ability. The community participatory communication in the stage of process was very connected with the capability changer too. The members of UPKD had given chances to ask questions, opinions, and suggestions connected with BRDP activities in Pondok Kubang village, but the low of education, experience, and financial capital of the society resulted in their low participation in BRDP activities. The low capability also reduced their motivation to participate. The community participatory communication in the stage of evaluation had a real relation with the honesty changer. In this stage, the community expected the honesty UPKD and transparency in case "who" has to get the right to get the fund. The community's dissatisfaction toward the dishonesty UPKD member in case of the facility development projects in Pondok Kubang village has reduced participative communication between the UPKD members and the community.

Key words : Participatory Communication, Bengkulu Regional Development Project.

PENDAHULUAN

Konsep komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal-balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Keberhasilan pembangunan berawal dari adanya komunikasi dalam pembangunan

Menurut Servaes (2005), terdapat pergeseran dalam komunikasi pembangunan, dari model linier (modernisasi) menjadi model partisipatif. Dalam paradigma modernisasi, peran media massa sangat kuat dalam pembangunan. Media massa bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan. Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri, sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian yang mobile. Dalam paradigma modernisasi, digunakan pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya tersebut. Bagaimana media massa dapat dipakai secara efisien, untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa.

Peningkatan komunikasi pembangunan sangat penting untuk meningkatkan program-program pembangunan. Pengembangan komunikasi pembangunan ini perlu dilakukan dengan mengubah paradigma komunikasi pembangunan dari yang berciri linier (searah dari atas ke bawah) ke pola komunikasi yang berciri konvergen. Agar program yang akan dilaksanakan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

Keselarasan antara masyarakat dengan pemerintah yang sedang menjalankan program pembangunan lebih mudah direalisasikan apabila terdapat kehadiran komunikasi pembangunan. Pembangunan yang sebenarnya memiliki tujuan mulia dapat dikemas ke dalam pesan-pesan komunikasi yang perlu dimengerti, dipahami dan bahkan menjadi konsensus meskipun harus melewati proses tarik menarik bahkan konflik pada saat dikomunikasikan dengan masyarakat.

Salah satu prinsip dari program pembangunan adalah partisipasi. Program pembangunan harus selalu melihat partisipasi maksimal, dengan tujuan setiap orang dalam komunitas dapat secara aktif terlibat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga

masyarakat akan minat dan kepentingan yang sama. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran aktif dari kelembagaan yang terdapat dalam masyarakat, terutama dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan kontrol atas pelaksanaan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan.

Bengkulu Regional Development Project (BRDP) merupakan program pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan hidup di Provinsi Bengkulu. Pemerintah melaksanakan Proyek Pembangunan Wilayah Bengkulu (BRDP) yang dibiayai Bank Dunia. Melalui kegiatan ini dilakukan penguatan kapasitas institusi kredit mikro berbasis komunitas yang dikenal dengan Unit Pengelola Keuangan Desa (UPKD) yang dibangun di tiap-tiap desa untuk mengelola dana bergulir yang disalurkan untuk masyarakat.

Komponen utama BRDP adalah kegiatan yang dilaksanakan melalui partisipasi masyarakat desa yang disebut Program Kegiatan Desa (PKD). Pengelolaan dilakukan oleh suatu organisasi Unit Pengelola Keuangan Desa (UPKD). PKD dikelola dengan pendekatan berdasarkan perencanaan dari bawah dan kebutuhan masyarakat (*bottom up approach and demand driven*), melalui pilihan menu kegiatan desa dengan penggunaan dana maksimum Rp 200 juta per desa selama proyek berlangsung hingga *closing date* (31 Agustus 2005).

Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan proyek ini sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam semua aktifitas proyek. Tanpa adanya partisipasi yang baik dari anggota maka kegiatan yang sudah dirancang sedemikian rupa tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dari pelaksanaan proyek. Untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan (BRDP), diperlukan suatu komunikasi partisipatif yang baik dimana terjadi komunikasi timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan BRDP dengan masyarakat. Salah satu prinsip kegiatan BRDP adalah adanya partisipasi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan komunikasi partisipatif warga pada kegiatan BRDP, dan 2) Menganalisis hubungan faktor kredibilitas agen pendamping (fasilitator) dan keragaan individu dengan komunikasi partisipatif antara warga dan agen pendamping (fasilitator) dalam kegiatan BRDP.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini didesain sebagai penelitian survei yang bersifat deskriptif korelasional. Menurut Effendy (1993), desain penelitian survei adalah penelitian yang mengambil contoh dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Lokasi penelitian adalah adalah Desa Pondok Kubang, Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Penentuan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan desa sasaran BRDP yang memiliki anggota peminjam paling banyak. Pemilihan sampel penelitian yang merupakan anggota Unit Pengelola Keuangan Desa (UPKD) di lokasi penelitian yang terlibat dalam kegiatan BRDP dilakukan secara "*simple random sampling*". Pemilihan anggota kelompok UPKD dilakukan secara acak dengan mengambil 25 anggota UPKD yang terlibat dalam kegiatan BRDP. Anggota UPKD yang menjadi sampel adalah warga yang masih rutin membayar pinjaman modal bergulir BRDP. Distribusi variabel penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hubungan antar variabel di analisis dengan menggunakan uji korelasi Tau Kendall dengan menggunakan program SPSS 13 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota UPKD dan Keragaan Individu dalam Kegiatan BRDP

Karakteristik anggota UPKD yang diamati meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, jumlah anak tanggungan, penghasilan per bulan, dan frekuensi peminjaman dana bergulir. Keragaan individu merupakan potensi diri yang dimiliki oleh anggota UPKD untuk dapat terlibat dalam kegiatan BRDP. Keragaan individu dari anggota UPKD dilihat dari kesempatan, kemauan dan kemampuan.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa anggota UPKD di Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah tergolong dalam kategori Dewasa, dengan kisaran umur 36-55 tahun. Tingkat pendidikan formal anggota UPKD umumnya tergolong rendah (52 persen), dengan kategori tidak bersekolah sampai dengan tamat SD sebanyak 13 orang. Latar belakang rendahnya pendidikan anggota berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap mental anggota dalam program BRDP. Anggota yang berpendidikan rendah cenderung bersikap pasif

sedangkan anggota yang berpendidikan tinggi memiliki keberanian dan cenderung aktif terlibat dalam program BRDP.

Tabel 1. Jumlah anggota UPKD menurut kategori karakteristik

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	
			N	%
1.	Umur	Muda (24-35 tahun)	5	20
		Dewasa (36-55 tahun)	20	80
		Tua (56-70 tahun)	-	-
2.	Pendidikan	Tidak sekolah - tamat SD	13	52
		Tidak tamat SMP - Tidak tamat SMA	9	36
		Tamat SMA ke atas	3	12
3.	Pekerjaan Pokok	Petani	20	80
		Pedagang	4	16
		Pegawai Negeri Sipil	1	4
4.	Pekerjaan Sampingan	Tidak ada	15	60
		Buruh harian	9	36
		Wiraswasta	1	4
5.	Jumlah anak tanggungan	1	3	12
		2	9	36
		3	10	40
		4	3	12
6.	Penghasilan per bulan	Rp. 400.000 - Rp. 1.000.000	10	40
		> Rp. 1.000.000 - Rp.2.000.000	13	52
		> Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	1	4
		>Rp. 3.000.000	1	4
7.	Frekuensi peminjaman (kali)	1	4	16
		2	5	20
		3	7	28
		4	7	28
		5	2	8
Jumlah			25	100

Anggota UPKD yang bekerja sebagai pedagang lebih diprioritaskan untuk memperoleh bantuan ekonomi modal bergulir, karena jenis pekerjaan ini lebih cepat menghasilkan, sehingga dana dapat digulirkan ke anggota yang lain. Tetapi pada kenyataannya hanya empat orang dari jumlah responden yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang. Sebagian besar yang memperoleh modal bergulir memiliki pekerjaan sebagai petani, sebanyak 20 orang (80 persen). Dimana modal bergulir

yang mereka peroleh digunakan untuk keperluan biaya usaha pertanian. Selain itu pada awalnya mereka mengajukan permohonan bantuan modal bergulir dengan alasan untuk membuka usaha baru tapi kenyataannya banyak digunakan untuk membiayai usaha pertanian dan kebutuhan keluarga, seperti biaya pendidikan anak.

Analisis Uji *Tau-Kendall* antara karakteristik anggota UPKD dengan keragaan individu dalam kegiatan BRDP disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien korelasi Tau Kendall antara karakteristik anggota UPKD dengan peubah keragaan individu.

No.	Karakteristik Anggota UPKD	Keragaan Individu (X2)		
		Kesempatan	Kemauan	Kemampuan
1.	Umur	- 0,036	0,173	- 0,160
2.	Pendidikan	- 0,040	- 0,334	0,526**
3.	Tanggungan	0,051	0,155	- 0,009
4.	Penghasilan	- 0,004	- 0,179	0,186
5.	Frekuensi Peminjaman	- 0,114	- 0,268	0,336*
6.	Besar Pinjaman	- 0,217	- 0,368*	0,265

** signifikan pada taraf 0,01

* signifikan pada taraf 0,05

Anggota UPKD yang terpilih menjadi sampel adalah anggota UPKD yang masih aktif meminjam dana bergulir BRDP dan dapat mengembalikan pinjaman tersebut tepat pada waktunya. Karakteristik anggota UPKD yang diamati hubungannya dengan keragaan individu adalah umur, pendidikan, tanggungan keluarga, penghasilan, frekuensi peminjaman dan besar pinjaman mereka.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa umur, pendidikan, tanggungan keluarga, penghasilan, frekuensi peminjaman dan besar pinjaman tidak memiliki hubungan nyata dengan peubah kesempatan. Wahyuni (2006), menemukan bahwa rendahnya pendidikan, penghasilan, tanggungan keluarga dan besar pinjaman menyebabkan anggota memiliki kesempatan, kemauan dan kemampuan yang rendah. Tetapi pada peubah kemauan, besarnya pinjaman yang diperoleh anggota UPKD berhubungan nyata dengan kemauan anggota UPKD untuk berpartisipasi dalam kegiatan BRDP dengan korelasi negatif. Artinya, bahwa semakin kecil pinjaman yang diperoleh anggota UPKD maka semakin tinggi kemauan mereka untuk berpartisipasi dalam

kegiatan BRDP. Sebaliknya, jika semakin besar pinjaman yang mereka peroleh maka semakin rendah kemauan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan BRDP.

Pada Tabel 2 juga terlihat, bahwa pada peubah kemampuan memiliki hubungan yang nyata dengan pendidikan dan frekuensi peminjaman dengan korelasi positif. Artinya, semakin tinggi pendidikan dan frekuensi peminjaman maka semakin besar kemampuan anggota UPKD untuk berpartisipasi dalam kegiatan BRDP. Tetapi, jika pendidikan dan frekuensi peminjaman semakin rendah maka kesempatan mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan BRDP akan semakin rendah pula.

Frekuensi peminjaman mempunyai hubungan yang nyata dengan kemampuan. Anggota UPKD yang sering mendapatkan pinjaman dana bergulir dan disetujui oleh pengurus UPKD, berarti memiliki kemampuan untuk dapat membayar angsuran dari pinjaman tersebut dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan BRDP sehingga mendapatkan kepercayaan dari pengurus UPKD. Kemampuan anggota UPKD membayar angsuran pinjaman dari modal bergulir yang mereka dapat, ini memberikan arti kalau mereka berpartisipasi aktif untuk meneruskan kegiatan BRDP agar dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

Karakteristik usia Anggota UPKD menunjukkan hubungan negatif dengan kesempatan dan kemauan. Hal ini dikarenakan faktor usia dan keterbatasan waktu anggota UPKD yang umumnya relatif dewasa untuk turut berdiskusi atau membahas kegiatan BRDP. Karakteristik pendidikan Anggota UPKD memiliki hubungan negatif dengan kesempatan dan kemauan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan anggota UPKD yang masih tergolong rendah, sehingga mereka tidak percaya diri untuk mengikuti kegiatan BRDP di Desa Pondok Kubang.

Komunikasi Partisipatif Warga dan Faktor yang Mempengaruhinya

Komunikasi partisipatif merupakan suatu bentuk komunikasi yang mengkondisikan warga bebas berpendapat, berekspresi dan mengungkapkan diri secara terbuka satu sama lainnya. Komunikasi partisipatif warga dalam kegiatan BRDP dilihat dari ketelibatan mereka pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Komunikasi Partisipatif dalam Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, keterlibatan warga sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kegiatan BRDP di desa Pondok

Pengaruh Keragaan Individu

Keragaan individu merupakan potensi diri yang dimiliki oleh warga untuk dapat menjadi modal untuk ikut terlibat dalam kegiatan BRDP. Analisis *Tau Kendall* antara keragaan individu yaitu kesempatan, kemauan dan kemampuan dengan tahap perencanaan pada komunikasi partisipatif pada kegiatan BRDP dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien korelasi Tau-Kendall antara variabel keragaan Individu dengan komunikasi partisipatif pada tahap perencanaan

No.	Variabel Keragaan Individu	Komunikasi Partisipatif pada Tahap Perencanaan (Y1.1)
1.	Kesempatan (X2.1)	0,069
2.	Kemauan (X2.2)	0,092
3.	Kemampuan (X2.3)	0,456**

** signifikan pada taraf 0,01

Hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa kesempatan dan kemauan tidak memiliki hubungan yang nyata dengan komunikasi partisipatif pada tahap perencanaan. Artinya kesempatan yang diberikan kepada anggota UPKD dan kemauan yang dimiliki oleh anggota UPKD untuk terlibat dalam kegiatan BRDP tidak mempengaruhi pada komunikasi partisipatif yang dilaksanakan pada tahap perencanaan.

2. Komunikasi Partisipatif dalam Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan BRDP diharapkan merupakan hasil dari suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan BRDP di Desa Pondok Kubang. Hasil distribusi keterlibatan Anggota UPKD pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 6. Pada tahap pelaksanaan, jumlah anggota UPKD yang terlibat secara aktif hanya berjumlah dua orang (delapan persen), dan sisanya sebanyak 23 orang (92 persen) tidak dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan BRDP. Hasil ini menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan pun warga banyak yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan BRDP. Hal ini dikarenakan kekecewaan mereka terhadap pelaksanaan program perbaikan jalan yang bukan merupakan hasil musyawarah. Karena pada saat dilaksanakan program perbaikan jalan, warga baru mengetahui bahwa itu merupakan salah satu kegiatan BRDP.

Tabel 6. Jumlah anggota UPKD menurut kategorinya pada tahap pelaksanaan

No.	Komunikasi Partisipatif	Kategori	Jumlah	
			N	%
1.	Tahap Pelaksanaan	Aktif	2	8
		Tidak aktif	23	92
Jumlah			25	100

Padahal menurut mereka, bukan perbaikan jalan yang mereka perlukan tetapi adalah pembangunan proyek pasar permanen yang sudah sangat lama. Mereka menunggu yang diharapkan dapat membantu mereka dalam memenuhi keperluan rumah tangga dan dapat menjadi peluang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Pengaruh Kredibilitas Agen Pendamping

Kredibilitas agen pendamping pada tahap pelaksanaan terkait dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan pengurus UPKD dengan anggota UPKD dengan pelaksanaan kegiatan BRDP yang meliputi pelaksanaan pinjaman dana bergulir dan pelaksanaan perbaikan jalan yang dilaksanakan di desa Pondok Kubang. hasil korelasi Tau Kendall antara peubah-peubah kredibilitas agen pendamping yaitu keahlian, kejujuran, daya tarik dan keakraban dengan komunikasi partisipatif pada tahap pelaksanaan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien korelasi Tau-Kendall antara variabel kredibilitas agen pendamping dengan komunikasi partisipatif pada tahap pelaksanaan

No.	Variabel Kredibilitas Agen Pendamping	Komunikasi Partisipatif pada Tahap Pelaksanaan (Y1.2)
1.	Keahlian (X1.1)	0,191
2.	Kejujuran (X1.2)	0,068
3.	Daya Tarik (X1.3)	0,129
4.	Keakraban (X1.4)	0,183

Dari hasil Tabel di atas, dapat dilihat bahwa peubah-peubah dari kredibilitas agen pendamping yaitu keahlian, kejujuran, daya tarik dan keakraban tidak memiliki hubungan dengan komunikasi partisipatif pada tahap pelaksanaan pada kegiatan BRDP. Artinya keterlibatan anggota UPKD pada tahap pelaksanaan kegiatan BRDP di Desa Pondok Kubang tidak dipengaruhi oleh kredibilitas agen

pendamping, dalam hal ini yaitu keahlian, kejujuran, daya tarik dan keakraban.

Pengaruh Keragaan Individu

Komunikasi partisipatif pada tahap pelaksanaan, perlu didukung oleh keragaan individu yang terdapat pada anggota UPKD. Diharapkan anggota UPKD dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan BRDP. Harapan akan keberhasilan kegiatan BRDP dan membantu permasalahan yang dihadapi warga merupakan suatu alasan yang dapat memberikan motivasi kepada warga untuk terlibat dalam kegiatan BRDP ini. Koefisien korelasi Tau Kendall antara keragaan individu dengan komunikasi partisipatif pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 8.

Peubah kemampuan memiliki hubungan yang nyata dengan komunikasi partisipatif yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Artinya, jika kemampuan yang dimiliki oleh warga semakin tinggi maka akan berdampak baik terhadap komunikasi partisipatif yang terjalin pada tahap ini. Akan tetapi sebaliknya, jika kemampuan yang dimiliki warga rendah, maka komunikasi partisipatif yang terjadi pada tahap pelaksanaan ini juga akan semakin rendah pula.

Tabel 8. Koefisien korelasi Tau-Kendall antara variabel keragaan individu dengan komunikasi partisipatif pada tahap pelaksanaan

No.	Variabel Keragaan Individu	Komunikasi Partisipatif pada Tahap Pelaksanaan (Y1.2)
1.	Kesempatan (X2.1)	- 0,031
2.	Kemauan (X2.2)	- 0,004
3.	Kemampuan (X2.3)	0,335*

* signifikan pada taraf 0,05

3. Komunikasi dalam Tahap Evaluasi

Penilaian kegiatan BRDP yang dihasilkan merupakan kegiatan komunikasi antara pengurus UPKD dan anggota UPKD, di mana pada tahap evaluasi ini warga ingin mengetahui terkait dengan penerima pinjaman dana bergulir. Distribusi keterlibatan Anggota UPKD pada tahap evaluasi dapat dilihat pada Tabel 9. Pada tahap evaluasi, warga yang berpartisipasi secara aktif (72 persen) lebih tinggi jumlahnya dari warga yang tidak terlibat secara aktif (28 persen). Hal ini dikarenakan terkait warga yang berhak mendapatkan bantuan modal bergulir. Warga ingin tahu siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan tersebut.

Tabel 9. Jumlah anggota UPKD menurut kategorinya pada tahap evaluasi

No.	Komunikasi Partisipatif	Kategori	Jumlah	
			N	%
1.	Tahap Evaluasi	Aktif	18	72
		Tidak aktif	7	28
Jumlah			25	100

apakah tidak ada kecurangan yang dilakukan oleh pengurus UPKD. Semua warga merasa mereka berhak untuk mendapatkan bantuan modal bergulir, padahal untuk tahap pertama dana bantuan yang disediakan sangat terbatas. Oleh karena itu mereka ingin terlibat secara langsung dalam penentuan siapa saja warga yang berhak menerima bantuan modal tersebut.

Pengaruh Kredibilitas Agen Pendamping

Penilaian kegiatan BRDP diharapkan merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan pengurus UPKD dengan anggota UPKD, dimana anggota UPKD diberikan kebebasan untuk menilai program perbaikan jalan yang telah dilaksanakan dan pinjaman dana bergulir yang telah disalurkan kepada warga. Analisis korelasi Tau Kendall antara kredibilitas agen pendamping dengan komunikasi partisipatif pada tahap evaluasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Koefisien korelasi Tau-Kendall antara variabel kredibilitas agen pendamping dengan komunikasi partisipatif pada tahap evaluasi

No.	Variabel Kredibilitas Agen Pendamping	Komunikasi Partisipatif pada Tahap Evaluasi (Y1.3)
1.	Keahlian (X1.1)	0,118
2.	Kejujuran (X1.2)	0,355*
3.	Daya Tarik (X1.3)	0,130
4.	Keakraban (X1.4)	0,271

* signifikan pada taraf 0,05

Pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa peubah keahlian, daya tarik dan keakraban tidak memiliki hubungan yang nyata dengan komunikasi partisipatif pada tahap evaluasi. Artinya, peubah keahlian, daya tarik dan keakraban yang dimiliki oleh agen pendamping tidak berpengaruh pada tinggi atau rendahnya

komunikasi partisipatif yang dilaksanakan pada tahap evaluasi. Sedangkan untuk peubah kejujuran memiliki hubungan yang nyata dengan komunikasi partisipatif pada tahap evaluasi. Artinya semakin tinggi tingkat kejujuran dari agen pendamping maka semakin baik komunikasi partisipatif yang terjalin pada tahap evaluasi. Sebaliknya, jika tingkat kejujuran yang dimiliki oleh agen pendamping semakin rendah maka akan semakin menurun komunikasi partisipatif warga pada tahap evaluasi.

Pengaruh Keragaan Individu

Keragaan individu yang terdiri dari kesempatan, kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota UPKD diharapkan dapat mendorong warga agar dapat berpartisipasi sehingga keberhasilan BRDP dapat diwujudkan dan bermanfaat bagi warga desa pondok Kubang. Hasil analisis korelasi *Tau Kendall* antara keragaan individu dengan komunikasi partisipatif pada tahap evaluasi dapat dilihat pada.

Tabel 11. Koefisien korelasi Tau-Kendall antara variabel keragaan individu dengan komunikasi partisipatif pada tahap evaluasi

No.	Variabel Keragaan Individu	Komunikasi Partisipatif pada Tahap Evaluasi (Y1.3)
1.	Kesempatan (X2.1)	- 0,064
2.	Kemauan (X2.2)	0,257
3.	Kemampuan (X2.3)	0,116

Hasil analisis menunjukkan bahwa peubah dari keragaan individu yaitu kesempatan, kemauan dan kemampuan tidak memiliki hubungan yang nyata dengan komunikasi partisipatif pada tahap evaluasi. Artinya, bawa tinggi rendahnya komunikasi partisipatif yang terjalin pada tahap evaluasi tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya kesempatan, kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh warga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1 Pada kegiatan BRDP, warga sangat aktif pada tahap evaluasi. Namun, pada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, warga tidak banyak aktif terlibat dalam kegiatan BRDP. Aktifnya komunikasi partisipatif warga pada tahap

evaluasi dikarenakan mereka ingin menjadi anggota UPKD yang berhak memperoleh bantuan modal bergulir. Sehingga mereka ingin ikut mengevaluasi siapa saja yang nantinya dapat memperoleh bantuan modal tersebut. Sedangkan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, warga merasa pengurus UPKD tidak transparan dan jujur dalam kegiatan perbaikan jalan di Desa Pondok Kubang.

- 2 Faktor-faktor komunikasi partisipatif warga dalam kegiatan BRDP adalah kredibilitas agen pendamping yang terdiri dari keahlian, kejujuran, daya tarik dan keakraban; dan keragaan individu yang terdiri dari kesempatan, kemauan dan kemampuan tidak berhubungan dengan komunikasi partisipatif warga dalam kegiatan BRDP. Artinya, komunikasi partisipatif dalam kegiatan BRDP tidak dipengaruhi oleh kredibilitas agen pendamping dan keragaan individu.

Saran

Agen pendamping (Pengurus UPKD dan POKJA) perlu lebih memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada warga desa untuk menyampaikan saran dan pendapatnya dalam pertemuan atau musyawarah formal maupun informal. Agen pendamping perlu lebih aspiratif melalui komunikasi dua arah dan berorientasi kepada kebutuhan warga desa, sehingga warga desa memiliki kemauan untuk lebih partisipatif dalam kegiatan BRDP.

DAFTAR PUSTAKA

- [BRDP]. 2004. *Buku Panduan UPKD Program Kegiatan Desa*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah BRDP Propinsi Bengkulu. Bengkulu
- [BRDP]. 2006. *Laporan Akhir Tahun Program Kegiatan Desa*. Unit Pengelola Keuangan Desa (UPKD) Propinsi Bengkulu. Bina Swadaya. Bengkulu.
- Effendy. O.U 1993. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Servaes Jan. 2005. Mapping the New Field of Communication for Development and Social Change. School of Journalism and Communication University of Queensland. Paper dipresentasikan dalam *The Social Change in the 21st Century Conference di Centre for Social Change Research Queensland University of Technology*. 28 Oktober 2005.